



Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV Dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar

Husaen Sudrajat¹

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia; Email: husaen.sudrajat@gmail.com

Risa Herlina Hariati²

SMA Islam Terpadu, Mataram, Indonesia; Email: risa.herlina.hariati@gmail.com

Nurin Kumala Dewi³

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri, Lombok Barat, Indonesia; Email: nurinkumala4@gmail.com

Abstrak. Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar adalah salah satu indikator efektivitas pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu, siswa juga harus memenuhi standar hasil belajar yang telah ditentukan oleh KKTP. Akan tetapi, di MI NW Gelogor, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Siswa terlihat pasif dan tidak banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, analisis KKTP menunjukkan hanya 33% siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar. Dalam mengatasi temuan masalah tersebut, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian perbaikan pembelajaran IPAS dengan tujuan agar hasil belajar siswa dapat memenuhi standar ketuntasan dan aktivitas siswa meningkat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PTK yang terdiri dari tindakan Siklus I dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran penelitian ini menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar. Sumber data penelitian diperoleh dari 30 siswa kelas IV MI. Informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi, tes isian singkat, dan dokumentasi. Hasil yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian berupa simpulan yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar pada tindakan Siklus I dan Siklus II. Selain itu, ditemukan juga adanya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal sebelum dilakukan adanya upaya perbaikan atau Pra Siklus dan setelah dilakukan upaya perbaikan tindakan Siklus I dan Siklus II.

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar dan IPAS

Abstract. Active involvement of students in the learning process is one indicator of the effectiveness of Curriculum Merdeka learning. In addition, students must also meet the learning outcomes standards determined by KKTP. However, in MI NW Gelogor, a problem was found in learning science material for plant body parts. Students appear passive and do not participate much in learning. In addition, KKTP analysis shows that only 33% of students have succeeded in achieving learning completion. In overcoming the findings of the problem, researchers strive to conduct research on improving science learning with the aim that student learning outcomes can meet completeness standards and increase student activity. This research was conducted using the PTK method consisting of Cycle I and Cycle II actions. In the learning process, this research applies an environmental exploration approach. The source of the research data was obtained from 15 students of grade IV MI NW Gelogor. Information about student activities and

learning outcomes is collected through observation sheets, short fill-in tests, and documentation. The results that have been collected are then analyzed qualitatively and quantitatively using percentages. The results of the study were in the form of conclusions that showed an increase in learning activities in Cycle I and Cycle II actions. In addition, there was also an increase in learning outcomes from the initial condition before there was an improvement effort or Pre-Cycle and after efforts to improve Cycle I and Cycle II actions.

Keywords: learning activities, learning outcomes and IPAS.

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan IPTEK, segala bidang kehidupan mengalami perubahan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan kurikulum merupakan salah satu contoh adanya perubahan dalam bidang pendidikan. Perubahan kurikulum pernah terjadi pada tahun 2020 dimana kurikulum mengalami perubahan sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi tersebut sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan, termasuk kehilangan makna dari proses pembelajaran (Faiz, et al., 2020:159).

Menurut Sudrajat dan Hariati (2021), hakikat pendidikan sepanjang hayat untuk ditanamkan pada siswa sekolah dasar, akan tetapi masalah dalam pendidikan begitu kompleks, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan kreatif. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah Indonesia melakukan upaya pemulihan pembelajaran dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Harapannya dengan mengeluarkan kebijakan kurikulum baru tersebut dapat memulihkan kebermaknaan suatu proses pembelajaran yang hilang selama pandemi Covid-19.

Kemendikbudristek mengeluarkan pedoman tentang penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Pedoman ini tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang kemudian direvisi menjadi Kemendikbudristek No. 262 Tahun 2022. Tujuan dilakukannya revisi ini yaitu untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam menyesuaikan kurikulum dengan situasi khusus selama pandemi. Isi dari revisi ini meliputi penyesuaian beban belajar siswa, penataan linieritas guru bersertifikat pendidik, pengembangan minat, bakat, dan kemampuan siswa, serta pemanfaatan sumber belajar. Oleh

karena itu guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi guna membantu siswa dalam proses pembelajaran (Sudrajat, 2022), sehingga guru harus memiliki kemampuan dan upaya dalam proses pembelajaran (Sudrajat, 2022). Menurut Sudrajat dan Hadi (2023): Aprianti dkk (2023), bahwa upaya meningkatkan aktivitas belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan atau mengasah kemampuan literasi.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berisi berbagai kegiatan pembelajaran yang dijadwalkan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kurikulum ini memberi kesempatan bagi para guru untuk menentukan dan menyesuaikan berbagai jenis perangkat pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Siswa juga mendapatkan kebebasan waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kompetensi (Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, 2021).

Hasnia, et al. (2022:95) dalam bukunya yang berjudul “Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Pengembangannya” menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah pengembangan dari UU Nomor 20 Tahun 2003 dan penyempurnaan dari kurikulum prototipe dengan model kerangka kurikulum yang lebih lentur, berfokus pada materi atau mata pelajaran penting, dan pengembangan kompetensi serta karakter. Menurut Ainia (2020:98) Kurikulum Merdeka ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan kebebasan siswa untuk belajar secara kreatif dan mandiri. Tujuannya agar membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, bernalar kritis, dan merdeka.

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, istilah ini digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk menyatukan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Alasan dari penyatuan kedua mata pelajaran tersebut karena siswa SD/MI cenderung memahami sesuatu yang nyata dan spesifik, bukan yang abstrak atau umum. Mereka juga memandang sesuatu secara utuh sebagai satu kesatuan yang saling keterkaitan, bukan sekadar kumpulan bagian. Karakteristik siswa SD/MI mampu menjelaskan suatu hal dengan keterangan secara lengkap dan luas.

Namun, mereka kurang mampu menguraikan hal-hal yang bersifat rumit menjadi lebih sederhana. Kajian IPAS di SD membahas tentang alam semesta dan kehidupan sosial manusia sebagai individu dan makhluk sosial, serta interaksinya dengan lingkungan. Kurikulum yang baru ini tidak hanya menyesuaikan nama-nama mata pelajaran tetapi juga menyesuaikan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menjadi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP adalah ukuran atau penanda yang menunjukkan sejauhmana siswa sudah mencapai kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yang telah dilaluinya. KKTP berfungsi untuk membantu guru mengevaluasi pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi siswa.

Kendala yang peneliti amati pada kondisi siswa dan proses pembelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan di MI NW Gelogor adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar mereka. Permasalahan ini dikarenakan guru kurang melibatkan siswa sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif. Selain itu, guru juga belum menerapkan pendekatan belajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Aktivitas belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Menurut Alwianto (2017:69) pembelajaran yang aktif berupa pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek siswa dalam prosesnya. Selain itu, tingkat kedisiplinan anak mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sudrajat dan Hariati (2022), Kedisiplinan siswa di MI Nahdhlatul Abrar NWDI Nyangget Mataramtergolong tinggi dilihat dari tingkat kehadiran siswa, sehingga berkorelasi terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian, siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan dan mengelola bakat yang dimilikinya secara maksimal. Selain itu, Amiruddin (2022) menyatakan bahwa dalam proses kegiatan belajar diperlukan aktivitas yang disadari siswa. Artinya dalam proses kegiatan belajar siswa melakukan tindakan untuk mencapai suatu perubahan. Aktivitas tersebut dapat berupa mengamati, menanya, mencoba, mengeksplorasi, dan menyimpulkan. Melalui aktivitas tersebut, siswa diharapkan memperoleh

pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan materi yang ia pelajari. Adapun perubahan yang dimaksud bahwa siswa dapat memperbaiki hasil belajar yang sebelumnya kurang baik atau tidak tuntas.

Hasil belajar yang dimaksud meliputi keterampilan berpikir, minat dan sikap, serta motorik (Wulandari, 2021). Hasil analisis KKTP IPAS materi bagian tubuh tumbuhan diperoleh data persentase siswa yang memenuhi standar ketuntasan hanya 33% dengan rata-rata hasil belajar 56%. Artinya hanya 5 siswa yang tuntas dan sisanya terdapat 10 siswa yang belum tuntas.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi solusi dari permasalahan di atas, peneliti memilih pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) sebagai pendekatan belajar yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ini. Pendekatan JAS adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman secara nyata dan langsung terhadap lingkungan alam sekitar dan memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Taman atau kebun, perkebunan, persawahan, sungai merupakan beberapa contoh dari sumber belajar JAS (Ahmadi, 2021).

Menurut Marianti dalam Karomah (2016:34) yang menggambarkan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan JAS selalu berkaitan langsung atau tidak langsung dengan alam sekitar yaitu melalui media. Ada tindakan berupa prediksi, observasi, dan pelaporan. Laporan hasil kegiatan belajar harus dikomunikasikan baik secara langsung melalui lisan atau melalui media berupa tulisan, foto, poster, dan gambar. Pembelajaran dengan pendekatan JAS ini dirancang untuk menyenangkan dan merangsang minat belajar siswa untuk belajar lebih jauh.

Salah satu penelitian yang menggunakan pendekatan JAS adalah penelitian Amiruddin (2021) yang membahas mengenai dampak dari penerapan JAS terhadap aktivitas dan hasil belajar pada pelajaran IPA mengenai struktur dan fungsi tumbuhan. Selain itu, terdapat pula penelitian dengan menggunakan pendekatan JAS yang dilakukan oleh Ahmadi (2021), Siwi, et al., (2016), Putri, et al., (2022) menunjukkan

adanya kesesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2021).

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan model PTK Kemmis dan Mc. Taggart. Alasannya karena tindakan dari setiap Siklusnya memiliki tahapan yang tidak terlalu rumit dan mudah dipahami serta diikuti oleh peneliti. Tahapan dalam pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini dimulai dari tahap awal yaitu perencanaan (planning), lalu tahap tindakan (acting), kemudian tahap pengamatan (observing), dan diakhiri dengan tahap refleksi (reflecting). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, tes isian singkat untuk mengukur hasil belajar siswa, buku IPAS siswa, buku IPAS guru, alat tulis, dan beberapa jenis tumbuhan. Sumber data yang diteliti adalah semua siswa kelas IV MI NW Gelogor yang berjumlah 30 siswa.

Informasi dikumpulkan melalui alat ukur yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan menggunakan alat ukur berupa lembar observasi untuk mengukur kegiatan atau aktivitas siswa selama pembelajaran. Penggunaan instrumen penelitian didasarkan pada proses validasi dan reliabilitas (Husaen, 2021). Senada dengan penelitiannya Sudrajat (2019) bahwa alat evaluasi sebagai penentuan keberhasilan dalam penelitian. Tes dilakukan menggunakan jenis tes uraian singkat untuk mengukur hasil belajar siswa tentang materi bagian tubuh tumbuhan. Dokumentasi dilakukan untuk merekam proses pembelajaran dengan menggunakan kamera. Setelah data dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Data aktivitas siswa dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menginterpretasikan hasil yang didapat dari observasi, tes, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbaikan Tindakan Siklus I

Perbaikan tindakan Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan secara tatap muka. dari setiap kegiatan pertemuannya diperoleh persentase aktivitas dan hasil belajar siswa yang berbeda. Persentase aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan ke-1 mencapai 74,66% dan hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 73,33% dengan rata-rata 71%. Sementara pada Siklus I pertemuan ke-2 terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 80,33% dan hasil ketuntasan belajar siswa menjadi 77% dengan rata-rata 83%. Hasil dari perbaikan pembelajaran yang diperoleh pada tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan Siklus I.

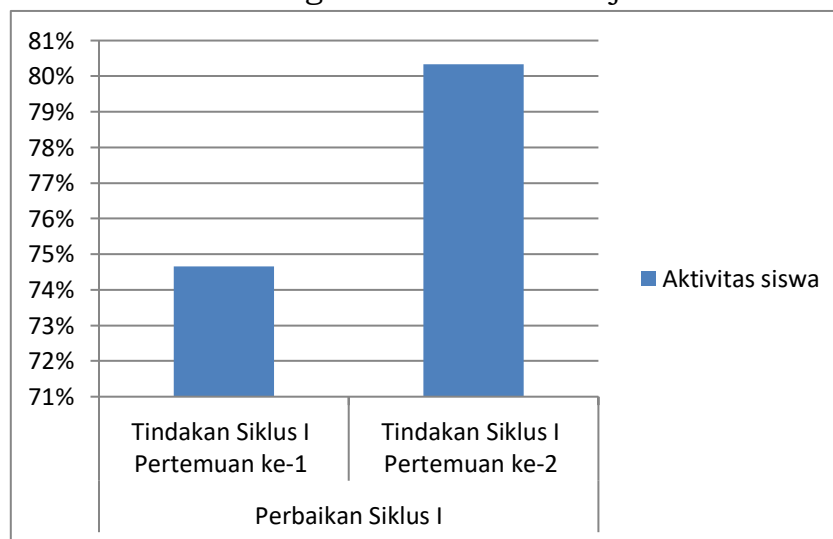
Aspek	Perbaikan Siklus I	
	Tindakan Siklus I Pertemuan ke-1	Tindakan Siklus I Pertemuan ke-2
Aktivitas siswa	74,66%	80,33%

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I

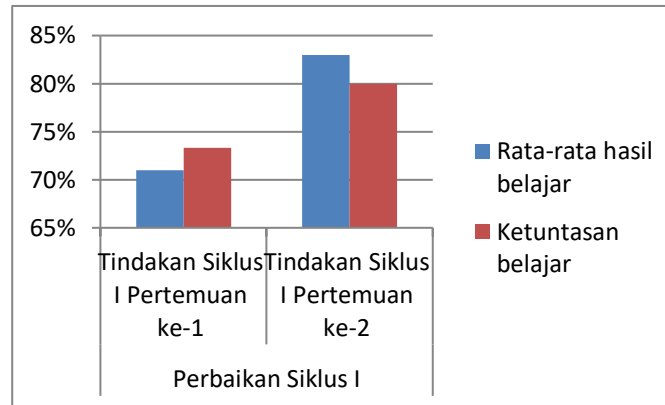
Aspek	Perbaikan Siklus I	
	Tindakan Siklus I Pertemuan ke-1	Tindakan Siklus I Pertemuan ke-2
Rata-rata hasil belajar	71%	83%
Ketuntasan belajar	73,33%	80%

Dari pemaparan data pada tabel di atas dapat diperjelas dengan gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Aktivitas Belajar Siklus I



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus I



Peneliti melakukan kegiatan refleksi pembelajaran setelah melalui serangkaian tindakan Siklus I. Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan JAS pada materi IPAS bagian tubuh tumbuhan memiliki banyak manfaat dan hasilnya sudah lebih baik daripada kondisi pra siklus. Kelebihan tersebut harus dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya. Kelemahan yang ada pada pelaksanaan tindakan Siklus I harus diperbaiki pada tindakan Siklus II. Karena itu, pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini harus dilanjutkan dalam bentuk pelaksanaan tindakan Siklus II, harapannya agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih maksimal.

Hasil Perbaikan Tindakan Siklus II

Perbaikan tindakan Siklus II adalah kegiatan perbaikan lanjutan dari upaya perbaikan tindakan Siklus I. Perbaikan tindakan Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan secara tatap muka. Setelah dilakukan tindakan pada setiap pertemuannya diperoleh hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang berbeda. Aktivitas siswa pada tindakan Siklus II pertemuan ke-1 mencapai 86% dan ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66% dengan rata-rata 86%. Sementara pada tindakan Siklus II pertemuan ke-2 terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 93% dan ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 93,33% dengan rata-rata 91%. Hasil dari perbaikan pembelajaran yang diperoleh pada tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Tindakan Siklus II

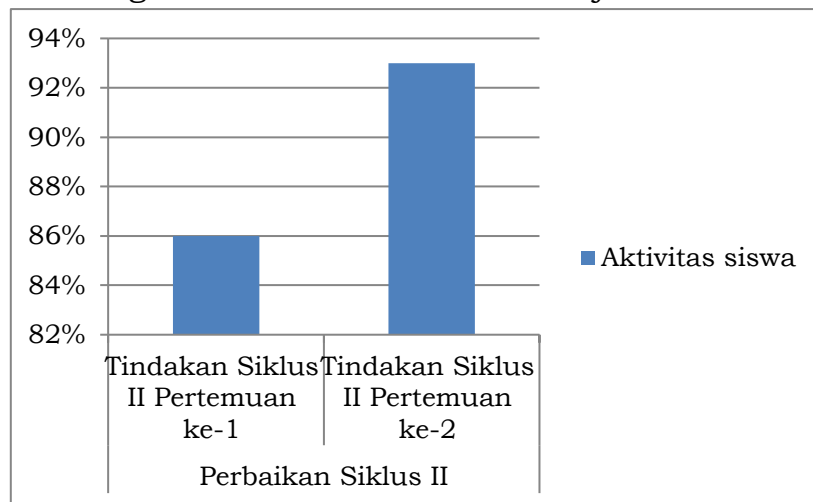
Aspek	Perbaikan Siklus II	
	Tindakan Siklus II Pertemuan ke-1	Tindakan Siklus II Pertemuan ke-2
Aktivitas siswa	86%	93%

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II

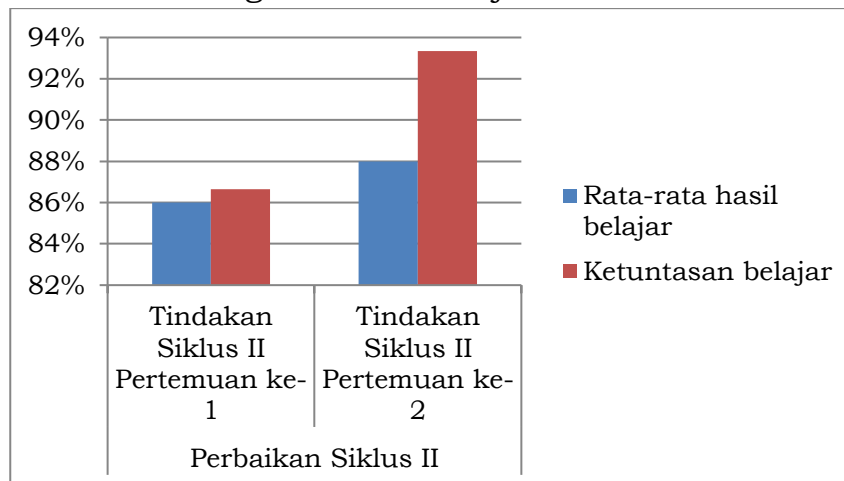
Aspek	Perbaikan Siklus II	
	Tindakan Siklus II Pertemuan ke-1	Tindakan Siklus II Pertemuan ke-2
Rata-rata hasil belajar	86%	88%
Ketuntasan belajar	86,66%	93,33%

Dari pemaparan data pada tabel di atas dapat diperjelas dengan gambar diagram sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Aktivitas dan Hasil Belajar Tindakan Siklus II



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Tindakan Siklus II

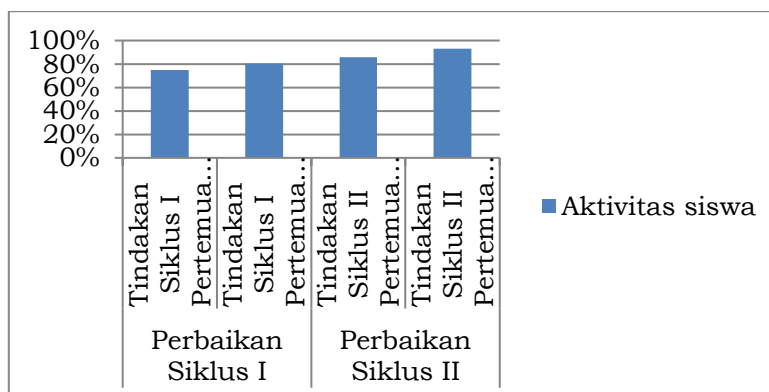


Peneliti melakukan kegiatan refleksi pembelajaran setelah melalui serangkaian tindakan Siklus II. Hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan JAS terhadap materi IPAS bagian tubuh tumbuhan memiliki banyak manfaat dan lebih baik daripada kondisi awal Pra Siklus dan Siklus I. Karena persentase aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan Siklus II telah mencapai kategori sangat baik maka peneliti menghentikan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

PEMBAHASAN

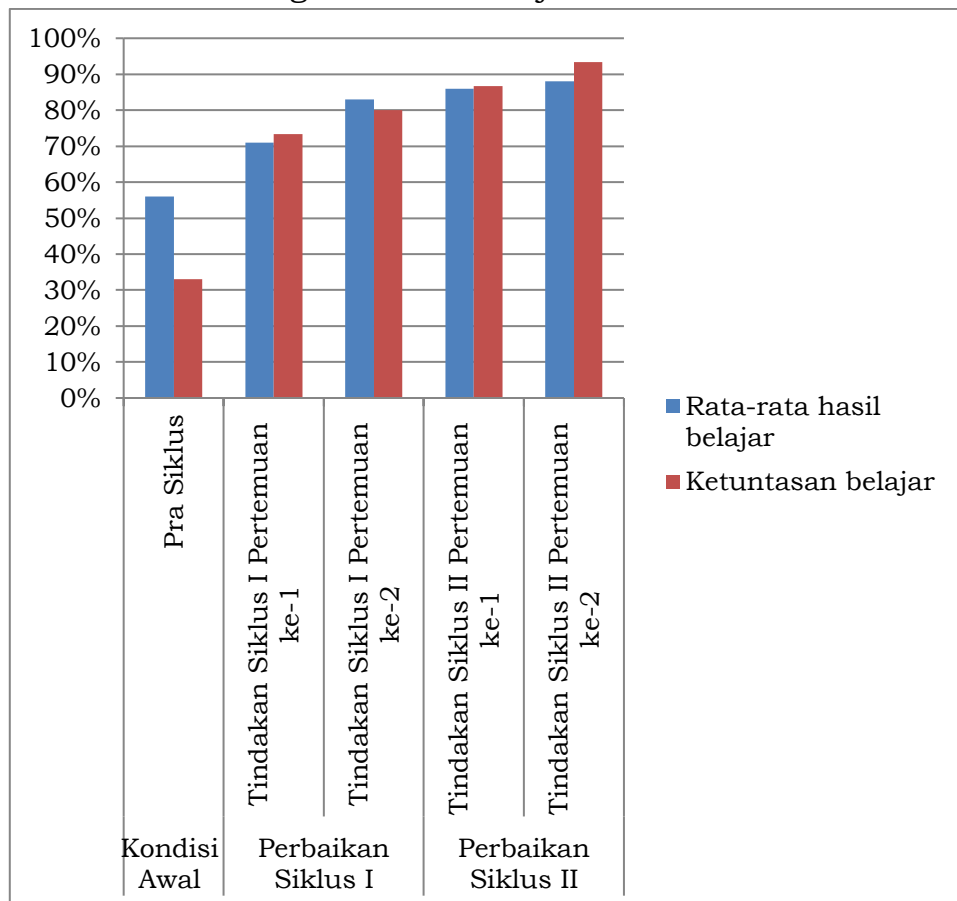
Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran IPAS kelas IV materi bagian tubuh tumbuhan dengan menggunakan pendekatan JAS. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas atau PTK. Hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas belajar dari tindakan Siklus I ke Siklus II. Persentase aktivitas siswa pada tindakan Siklus I pertemuan ke-1 adalah 74,66%, kemudian naik menjadi 80,33% pada pertemuan ke-2. Kemudian pada tindakan Siklus II, persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 adalah 86% dan naik lagi menjadi 93% pada pertemuan ke-2. Dari pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran meningkat setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui pendekatan belajar JAS. Hasil dari perbaikan pembelajaran pada tindakan Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram yang disajikan dibawah ini:

Gambar 5. Diagram Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II



Dari kegiatan perbaikan tindakan Siklus I ke Siklus II terdapat temuan bahwa ketuntasan hasil belajar menjadi meningkat. Pernyataan tersebut dibuktikan dari kondisi awal Pra Siklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33% dengan rata-rata 56% kemudian meningkat setelah dilakukan upaya tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada upaya tindakan Siklus I pertemuan ke-1, ketuntasan hasil belajar mencapai 73,33% dengan rata-rata 71%, lalu naik menjadi 80% dengan rata-rata 83% pada pertemuan ke-2. Kemudian pada tindakan Siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,66% dengan rata-rata 86% pada pertemuan ke-1 dan naik menjadi 93,33% dengan rata-rata 88% pada pertemuan ke-2. Dari pemaparan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan JAS dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPAS yang berkaitan dengan bagian tubuh tumbuhan. Gambaran peningkatan hasil belajar dari sebelum dilakukan tindakan atau Pra Siklus maupun setelah dilakukan upaya tindakan Siklus I dan dilanjut dengan upaya tindakan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini:

Gambar 6. Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Dari hasil pemaparan data di atas sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa pendekatan JAS terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Melalui penerapan pendekatan JAS dapat memberikan pengalaman dan kesan belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar secara langsung dari sumber belajar alam sekitar yang beraneka ragam. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan dalam proses belajarnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut ini merupakan kesimpulan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini:

1. Terbukti dengan pendekatan JAS efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS bagian tubuh tumbuhan pada siswa kelas IV MI NW Gelogor.
2. Aktivitas belajar meningkat setelah dilakukan upaya perbaikan pembelajaran tindakan Siklus I mencapai 77,49% menjadi 89,50% pada Siklus II.
3. Hasil belajar siswa meningkat dari kondisi awal Pra Siklus ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33% dengan rata-rata 56% kemudian meningkat setelah dilakukan upaya tindakan Siklus I dan Siklus II. Pada upaya tindakan Siklus I pertemuan ke-1, ketuntasan hasil belajar mencapai 73,33% dengan rata-rata 71%, lalu naik menjadi 80% dengan rata-rata 83% pada pertemuan ke-2. Kemudian pada tindakan Siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 86,66% dengan rata-rata 86% pada pertemuan ke-1 dan naik menjadi 93,33% dengan rata-rata 88% pada pertemuan ke-2.
4. Hasil yang membuktikan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa ini sejalan dengan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui pendekatan pembelajaran JAS. Selain itu, dengan pendekatan JAS dapat memberikan kesan belajar belajar yang bermakna bagi siswa. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan dalam proses belajarnya

seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, menyimpulkan, dan berkomunikasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25-32.
- Ainia, D. K. (2020). *Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (3), 95–101.
- Aliwanto. (2017). *Analisis Aktivitas Belajar Siswa*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 3., No. 1(h. 69).
- Amiruddin, A. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran JAS Pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2).
- Aprianti, N. Sudrajat, H. dan Hadi, S. Kegiatan Membaca Untuk Menumbuhkan Kecintaan Terhadap Buku Sejak Usia Dini: Indonesia. *Jurnal Pengabdian Al-Amin 1 (2)*, 117-121
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021) *Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka*. Manual. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Pengembangannya. (2022). (n.p.): Media Sains Indonesia.
- Karomah, N. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Mojokerto*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan

- Pembelajaran. (2022). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Putri, D. A., Hetilaniar, H., & Dirgantara, M. R. D. (2022). *Pembelajaran IPA Berpendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Hasil Belajar pada Kelas V SD*. Indonesian Research Journal On Education, 2(3), 964-974.
- Siwi, D. A., Sari, N. K., & Prasetya, K. (2016). *Desain Model Praktikum IPA Berbasis JAS (Jelajah Alam Sekitar) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bendosari*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 6(02).
- Sudrajat, H., & Wijaya, H. (2023). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Sekolah pada Siswa Kelas Rendah" *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 62-75.
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/45>.
- Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2021). Hakikat Pendidikan Sepanjang Hayat Untuk Ditanamkan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*.
<https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.44>
- Sudrajat, H. (2018). Analisis alat evaluasi pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot Kecamatan Jonggat Lombok Tengah. *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 4 (2), 104-114.
- Sudrajat, H. (2022). Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik*, 1(2), 83-92.
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Sudrajat, H. (2022). Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin* 1 (1), 53-59.
- Sudrajat, H. dan Samudera, W. (2021). Validitas dan Reliabelitas Angket Kepemimpinan Transformasional dan Perilaku Kerja Inovatif. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIIn)* 4 (1), 296-303.
- Sudrajat, H. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengoperasikan Aplikasi Selama Pembelajaran Daring Dan Luring Dimasa Pandemi Covid-19 di MI NW Nahdlatul Abrar Nyangget Sandubaya Mataram. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 5 (02), 169-178.
- Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). *Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 3779-3785.